

Pengaruh Modal Intelektual Dan Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tria Oktavia¹, Bambang Agus Pramuka², Wahyudin³, Permata Ulfah⁴

¹²³⁴ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Email coresponding author: tria.oktaviav@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual, Pendapatan Islami, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang secara keseluruhan berjumlah 13 bank. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut, didapatkan jumlah bank yang memenuhi kriteria pemilihan sebanyak 7 bank. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia; (2) Pendapatan Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia; (3) Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia; (4) Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Pendapatan Islami, Pembiayaan Bagi Hasil, Zakat, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah.

Abstract

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital, Islamic Income, Profit Sharing, and Zakat on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population in this study were all Sharia Commercial Banks in Indonesia that were registered in the Financial Services Authority from 2012 to 2016 which totaled 13 banks. The bank sampled in this study was taken using the purposive sampling method. Based on this method, there are 7 banks that meet the selection criteria. Data were analyzed by multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that: (1) Intellectual Capital has a positive effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia; (2) Islamic Income does not have a significant effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia; (3) Profit Sharing Financing does not have a significant effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia; Zakat has a positive effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords : Intellectual Capital, Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat, Financial Performance, Sharia Commercial Banks

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Kondisi Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan munculnya pemain-pemain baru di sektor perbankan syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2018), sudah ada 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjadi bagian dari sektor industri syariah.

Selain dari sisi kelembagaan, perkembangan industri perbankan syariah tercermin dari pertumbuhan aset disetiap tahunnya. Pertumbuhan dan peningkatan aset ini mengharuskan bank syariah untuk mampu mengelola aset secara efisien sehingga dapat memperoleh laba secara maksimal. Memiliki laba yang tinggi menjadi tantangan bagi industri perbankan syariah, karena hal tersebut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai perusahaan. Efisiensi harus dilakukan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan laba dalam rangka menjaga kelangsungan usaha ataupun meningkatkan daya saing (Maisaroh, 2015). Namun, adanya pertumbuhan dan peningkatan aset tidak diikuti peningkatan pendapatan yang diperoleh perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah belum dapat dikatakan optimal, karena belum dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia belum pesat, walaupun aset terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena masih terdapat kendala yang menghambat perkembangan perbankan syariah. Kendala utama yang menjadi faktor penghambat bagi perkembangan perbankan syariah yaitu rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah serta layanan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai. Perbankan syariah memerlukan SDM yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah dan mampu menerapkannya dalam bisnis perbankan syariah (Aditasari, 2015). Harapannya dengan memiliki SDM yang kompeten tersebut, perbankan syariah mampu meningkatkan kinerjanya. Komponen kualitas SDM, budaya organisasi, dan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya merupakan komponen dari modal intelektual.

Stewart (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai "*package useful knowledge*" yang merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa menadatang bagi perusahaan. Modal Intelektual diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services* (Ozkan et al., 2016). Sektor perbankan syariah merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" dan termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/kecerdasan modal manusia. Selain itu, perbankan juga merupakan industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk atau jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Oleh karena itu, modal intelektual sangat diandalkan

dalam sektor perbankan.

Modal intelektual merupakan bagian dari aset yang dimiliki perusahaan. Di Indonesia, fenomena modal intelektual berkembang terutama setelah dikeluarkannya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud (Ulum 2009:3). PSAK No. 19 menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Ulum (2009:3) menyimpulkan bahwa pada PSAK No.19, modal intelektual telah mendapat perhatian meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya juga tidak terlepas dari prinsip syariah dan memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga perbankan syariah perlu diukur dari segi kepatuhan syariahnya (shariah compliance). Kepatuhan syariah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal ini yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Wardayati (2011) menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa bank syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Kepatuhan dan kesesuaian operasional bank syariah terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Hal tersebut tentunya cukup mengkhawatirkan untuk perkembangan dan kelangsungan usaha perbankan syariah sehingga para pengelola bank syariah harus lebih memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan harus benar-benar menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan Bank Indonesia maupun lembaga lain yang berwenang tanpa adanya keresahan terhadap resiko kelangsungan usaha dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, implementasi prinsip-prinsip syariah merupakan hal yang sangat penting dalam perbankan syariah.

Prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Hameed et al. (2004) yang menyediakan alternatif pengukuran kinerja bank syariah dari segi tujuan syariah. Prinsip-prinsip yang digunakan yaitu pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, dan Zakat. Tujuan dari adanya pengukuran ini adalah untuk mengetahui apakah perbankan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan perbankan syariah telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Mondal dan Ghosh (2012) menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual bank mempengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas dan produktivitas). Ozkan et al. (2016) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nawaz dan Haniffa (2017), Inkinen (2015), Maheran dan Amin (2009), dan Ulum et al. (2008) menunjukkan pula adanya pengaruh positif antara modal intelektual dan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Firer dan William (2003), Lestari et al. (2013) dan Maisaroh (2015) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian Falikhatun dan Assegaf (2012) dan Utami (2017) menyimpulkan adanya pengaruh pendapatan Islami terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Khasanah (2016) dan Sari (2017) namun hasil yang diperoleh berbeda karena menunjukkan bahwa pendapatan Islami tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Khasanah (2016) dan Falikhatun dan Assegaf (2012) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun hasil penelitian Dewanata et al. (2016) menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Maisaroh (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian Ilmi (2011) menunjukkan bahwa Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sari (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Zakat dengan kinerja keuangan. Namun penelitian Khasanah (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara modal intelektual, pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, dan zakat terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian kembali mengenai hubungan antara variabel modal intelektual, pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, dan zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

TELAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Telaah Pustaka

Resources-Based Theory

Resources-Based Theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources-based theory* memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tak berwujud (Firer dan Williams, 2003). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi RBT yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sharia Enterprise Theory

Menurut Triwuyono (2001) *Sharia Enterprise Theory* (SET) memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas dan lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. *Sharia enterprise theory* tidak menempatkan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, teori ini menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadipusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia disini hanya sebagai wakil-Nya yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum- hukum Tuhan.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-

prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Syariah yang sering pula disebut bank Islam merupakan bank yang tidak mengandalkan bunga dalam kegiatan bisnisnya (Sulhan dan Siswanto, 2008:125). Alasan mendasar lahirnya bank syariah sebenarnya lebih berkaitan dengan masalah keyakinan berupa unsur riba, ketidakadilan dan moralitas dalam melakukan usaha. Secara konseptual, riba adalah penambahan, pengembangan, peningkatan, dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam sebagai imbalan karena menangguk atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu (Sulhan dan Siswanto, 2008: 126).

Modal Intelektual

Umumnya, istilah modal intelektual digunakan untuk merujuk pada aset tidak berwujud perusahaan yang memiliki dampak signifikan pada kinerja dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan, meskipun modal intelektual tidak secara spesifik tercantum dalam neraca. Ketertarikan terhadap modal intelektual atau intellectual capital berawal ketika Tom Stewart pada tahun 1991 menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power*

– *How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valuable Asset*. Stewart dalam artikelnya mendefinisikan Intellectual capital sebagai materi intelektual yang terdiri dari pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Menurut Sangkala (2006:7), modal intelektual merupakan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan seperti pendidikan dan pengalaman, dan juga aset perusahaan yang berbasis pengetahuan atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Modal intelektual dipercaya telah menjadi sumber daya yang penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis. Pengelolaan modal intelektual dapat diukur dengan sinergi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Prinsip Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Prinsip syariah dalam pasal 1 ayat 12 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah juga menjadi salah satu ciri yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Implementasi prinsip-prinsip syariah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Anwar dan Edward (2016) menyatakan dengan tegas bahwa menjalankan prinsip syariah adalah alasan dasar keberadaan bagi institusi tersebut. Keberadaan bank syariah ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam akan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Sehingga jika melihat dari sudut pandang masyarakat pengguna jasa bank syariah, pelaksanaan prinsip syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah.

Kinerja Keuangan

Menurut Kusumo (2008) kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang

dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal tersebut perlu diketahui oleh perusahaan untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan. Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum memuat hasil investasi, operasi, dan pembiayaan perusahaan. Menurut analisis terhadap laporan keuangan tidak hanya dapat menilai kinerja perusahaan pada masa lalu, namun dapat juga digunakan untuk memproyeksikan hasil masa depan. Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan, para stakeholder biasanya akan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan (Kusumo, 2008). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan Resources Based Theory (RBT), sebuah perusahaan diibaratkan sebagai kumpulan dari aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Fierer and Williams, 2003). Teori ini menyatakan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan sebaiknya didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan atau intellectual ability. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan value added serta mampu menciptakan competitive advantage dengan melakukan inovasi, penelitian, dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ulum et al. (2008) modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Ozkan et al. (2016), Joshi et al. (2013), dan Inkenen (2015) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Nawaz dan Haniffa (2017) dan Ulum (2009) juga menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pendapatan Islami Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pendapatan Islami adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Hameed et al. (2004) prinsip-prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan perjudian tetapi mendorong transaksi yang halal. Oleh karena itu, bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Pendapatan bank syariah ditentukan oleh produktivitas masing-masing bank dalam mengelola aktiva produktifnya dan tetap harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peningkatan pendapatan halal menunjukkan kinerja bank syariah dalam mengelola aktiva produktifnya. Meningkatnya pendapatan halal yang diperoleh dapat meningkatkan laba bank syariah, dimana hal tersebut mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan bank syariah (Sari, 2017). Sari (2017) menyimpulkan bahwa pendapatan Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian Falikhatun dan Assegaf (2012) juga membuktikan bahwa pendapatan Islami berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Semakin besar pendapatan islami yang diperoleh, maka semakin baik kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pendapatan Islami berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Menurut Hameed et al. (2004) bagi hasil merupakan salah satu prinsip dan tujuan utama perbankan syariah. Pembiayaan bagi hasil merupakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dengan sistem bagi hasil menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Muhammad (2005:147) menjelaskan pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusunan aset pada perbankan syariah. Dari pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Hesti, 2010). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2016) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2012) membuktikan adanya pengaruh positif antara pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangan. Semakin besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan Sharia Enterprise Theory, perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan pemilik (shareholder) saja, melainkan juga untuk pihak-pihak lain (stakeholders). Salah satu dari stakeholder perusahaan adalah Indirect-stakeholders yang merupakan pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Fauzi, 2012). Zakat dalam perbankan syariah merupakan bagian dari konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri (Ilmi, 2011). Ketaatan bank syariah untuk mengeluarkan zakat dan mengalokasikannya dengan baik dapat meningkatkan reputasi perbankan syariah serta meningkatkan eksistensinya sebagai perbankan yang menjalankan bisnisnya sesuai syariat Islam. Reputasi yang baik dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank tersebut sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga. Selain itu, bank juga dapat meningkatkan kinerjanya dengan biaya yang lebih efisien (Purbasari, 2015).

Penelitian Maisaroh (2015) dan Ilmi (2011) menunjukkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari (2017), Dewanata et al. (2016) dan Purbasari et al. (2015) yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang dinyatakan dengan angka statistik dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:7)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah dari tahun 2012-2016 yang tersedia di website masing-masing Bank Umum Syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan implementasi prinsip-prinsip syariah terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari populasi tersebut, sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	13
2	Telah beroperasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016	(2)
3	Mengeluarkan dana zakat dari tahun 2012 sampai tahun 2016	(4)
Jumlah Sampel		7

Sumber : Diolah dari data sekunder

Berdasarkan metode tersebut, diperoleh jumlah bank yang memenuhi kriteria sebanyak 7 bank. Sehingga dalam lima tahun penelitian diperoleh 35 data pengamatan yang

digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel modal intelektual, pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, zakat dan kinerja keuangan (ROA) disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	35	1,3617	3,4569	2,390406	,6309441
PI	35	,4531	,9491	,839966	,1151971
PBH	35	,0055	,9061	,360240	,2371199
Zakat	35	,0004	,0096	,002849	,0019568
ROA	35	,0009	,0487	,013314	,0108291
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh hasil pengujian normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* adalah 0,110 yang berarti lebih besar dari α atau $0,110 > 0,05$ sehingga residual regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Modal Intelektual (X1)	0,536	1,865	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendapatan Islami (X2)	0,771	1,297	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBH (X3)	0,455	2,197	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Zakat (X4)	0,463	2,158	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel independennya $> \alpha$ (0,05). Hasil uji heteroskedastisitas telah dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Modal Intelektual (X1)	0,348	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan Islami (X2)	0,544	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pembiayaan Bagi Hasil (X3)	0,674	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Zakat (X4)	0,468	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin Watson Test*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu dL dan dU untuk k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila nilai *durbin watson* berada antara dU s.d. $4-dU$. Nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,814. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel untuk $n = 35$ dan $k = 5$ dengan $(\alpha) 0,05$ maka nilai $dU = 1,7259$ dan $dL = 1,2221$. Oleh karena itu, nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas bawah (dU) dan kurang dari ($4-dU$) yaitu $1,7259 < 1,814 < 2,2741$, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi linier.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini melihat pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu modal intelektual, pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, dan zakat terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (ROA). Hasil uji analisis regresi linear berganda dirangkum pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	.Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Modal Intelektual (X1)		0,008	3,355	0,002
Pendapatan Islami (X2)		-0,001	-0,097	0,923
Pembiayaan Bagi Hasil (X3)		-0,005	-0,661	0,513
Zakat (X4)		2,477	2,850	0,008
Konstanta		-0,011		
R		0,811		
R Square		0,657		
Adjusted R Square		0,611		
F hitung		14,378		
F sig		0,000		

Sumber : Hasil *Output* SPSS 23

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,011 + 0,008 X_1 - 0,001 X_2 - 0,005 X_3 + 2,477 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Pendapatan Islami

X₃ = Pembiayaan Bagi Hasil

X₄ = Zakat

e = Kesalahan Residual

Uji Godnes of Fit

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 14,378 dengan signifikansi F sebesar 0,000 dan Ftabel 2,70 dengan degree of freedom (df) = (k-1), (n-k-1) = (5-1), (35-5-1), sehingga dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (14,378 > 2,70) dan nilai Sig.< 0,05 masuk dalam kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dinyatakan cocok atau fit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,611 atau 61,1% variabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu variabel modal intelektual, pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, dan zakat. Sedangkan sisanya 39,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan $\alpha = 0,05$ dan degree of freedom dengan ketentuan (n- k), dimana n = 35 dan k = 5 maka diperoleh df = 30, sehingga dapat diketahui nilai ttabel = 1,697. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila thitung \leq ttabel atau nilai Sig > 0,05
 H_a diterima apabila thitung > ttabel atau nilai Sig \leq 0,05

Berdasarkan Tabel 6 dapat dirangkum hal-hal sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai thitung (3,355) > ttabel (1,697) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,923 > 0,05 dan thitung (-0,097) \leq ttabel (1,697) dengan koefisien regresi sebesar -0,001 maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan Islami tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan pendapatan Islami berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,513 > 0,05 dan thitung (-0,661) \leq ttabel (1,697) dengan koefisien regresi sebesar - 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 \leq 0,05$ dan thitung (2,850) > ttabel (1,697) dengan koefisien regresi sebesar 2,477 maka dapat disimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah diterima.

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap *return on asset*, artinya semakin besar modal intelektual perusahaan makasemakin besar pula *return on asset*. Selaras dengan *Resources Based Theory* (RBT) bahwa suatu perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif dan berdaya saing tinggi apabila perusahaan tersebut mampu memanfaatkan secara efektif keberagaman sumber daya yang dimiliki, baik yang berwujud maupun tak berwujud (Motlewa *et al.*, 2015). Bank sebagai perusahaan yang bersifat *intellectually intensive* harus mampu memanfaatkan dan mengelola sumber intelektual yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Pengelolaan atas aset-aset strategis tersebut baik yang berwujud ataupun tidak berwujud akan membantu perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Bank Umum Syariah yang diteliti mampu mengelola modal intelektualnya sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dan berkontribusi atas peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal intelektual merupakan sebuah pengetahuan yang dapat membantu perusahaan untuk mempelajari keadaan pasar, membuat strategi baru, dan menciptakan program yang inovatif. Bank Umum Syariah yang mampu memelihara, mengembangkan, memperbarui, dan memanfaatkan modal manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan dengan baik maka akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai perusahaan yang merupakan potensi untuk meningkatkan laba usaha yang kemudian berdampak pada kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawaz dan Haniffa (2017), Ozkan *et al.* (2016), Mondal dan Ghosh (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pendapatan Islami Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan Islami tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah. Artinya tinggi rendahnya pendapatan Islami yang diperoleh bank umum syariah tidak mempengaruhi *return on asset*. Pendapatan Islami bersumber dari pendapatan bank sebagai mudharib. Pendapatan ini diterima dari hasil pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan lainnya. Tingkat pengembalian pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana memiliki risiko yang dapat menimbulkan kerugian pada bank syariah. Selain itu, terdapat biaya-biaya yang harus ditutupi dengan pendapatan seperti biaya operasional bank ataupun biaya lainnya, sehingga besarnya pendapatan tidak menjamin besarnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROA), dimana dalam penghitungannya menggunakan laba sebelum pajak. Laba ini

diperoleh dari pendapatan bank sebagai mudharib serta pendapatan lain-lain yang diperoleh bank, kemudian dikurangi biaya operasional dan biaya lainnya. Salah satu penyebab rendahnya laba sebelum pajak yang diperoleh adalah karena besarnya biaya bank. Sehingga besarnya pendapatan Islami tidak mempengaruhi ROA, dikarenakan besarnya biaya yang menjadi pengurang pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) dan Maisaroh (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan Islami dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah, artinya besar kecilnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah tidak mempengaruhi *return on asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan Maisaroh (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pada sistem pembiayaan bagi hasil pihak bank bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana), dimana apabila terjadi kerugian yang tidak disengaja atas usaha yang dijalankan oleh mitra bank (nasabah) sehingga ketidakmampuan nasabah dalam membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya maka pihak bank akan menanggung kerugian yang dialami tersebut.

Pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jadi, walaupun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar dapat memperoleh laba optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Rahman dan Rohmanika (2012) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA.

Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap *return on asset*, artinya semakin besar zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah maka semakin besar *return on asset*. Selaras dengan Sharia Enterprise Theory, perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik (shareholder), melainkan juga untuk pihak-pihak lain (stakeholders). Salah satunya adalah Indirect-stakeholders yang merupakan pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah disebabkan karena pengeluaran zakat oleh bank meningkat seiring meningkatnya aktiva dan mengalokasikannya secara adil. Menurut Ilmi (2011), zakat dalam perbankan syariah merupakan bagian dari konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yang akan

memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), Dewanata et al. (2016), Purbasari et al. (2015), dan Ilmi (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara zakat dengan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012- 2016; (2) Pendapatan Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016; (3) Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016; (4) Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bank Umum Syariah sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor terkait modal intelektual terutama modal manusia yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan; (2) Bank Umum Syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki dua fungsi yaitu fungsi bisnis dan sosial sebaiknya dapat meningkatkan fungsi bisnis yakni profitabilitas dan menjaga agar kinerja sosial tetap baik dapat dilakukan dengan meningkatkan zakat dan mengalokasikannya dengan baik.; (3) Produktivitas pembiayaan bagi hasil perlu ditingkatkan melalui penerapan kelayakan pembiayaan yang lebih ketat serta pengawasan yang lebih akurat. Bank syariah juga harus berinovasi dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar bisa lebih menarik minat masyarakat.

Keterbatasan dan Saran

(1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dari prinsip-prinsip syariah selain dari pendapatan Islami, pembiayaan bagi hasil, serta zakat. Serta dapat menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai proksi kinerja keuangan perbankan syariah selain Return on Asset (ROA), sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan variasi dalam menjelaskan implementasi prinsip-prinsip syariat Islam dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah; (2) Sampel dalam penelitian ini kecil karena terdapat bank syariah yang tidak mengeluarkan laporan sumber dan dana zakat, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah populasi seperti menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah dijelaskan sebesar 61,1% oleh variabel modal intelektual, zakat, pendapatan Islami, dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan sisanya sebesar 38,9% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel independen. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan menggunakan indikator lain dalam pengukuran kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditasari, D. (2015, November 21). 7 Hambatan yang Buat Bank Syariah Lambat Berkembang di RI. *Detik Finance*. Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3076959/7-hambatan-yang-buat-bank-syariah-lambat-berkembang-di-ri>
- Aisjah, S., & Hadianto, A. E. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Aplicatio*. Vol. 2. No. 2. hal. 98-110.
- Amirah., Raharjo, B. T. (2014). Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi- FEB UMS*. hal. 47-63.
- Andraeny, D., & Putri, D. D. (2017). Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Bank. *Journal of Economics and Busines*. Vol 2. No. 3. hal. 318-352.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, A. Z., & Edward, M. Y. (2016). Analisis Syariah Compliance Pembiayaan Murabahah pada Gabungan Koperasi BMT Mitra Se-Kabupaten Jepara. *The 3rd University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189. hal. 253-267.
- Bank Indonesia. (2012). *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia*. Diakses dari: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*. Vol. 36. No. 2. hal. 63-76.
- Brinker, Barry. (2000). *Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge*. Diakses dari <http://www.business.queensu.ca/kbe>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia. Dewanata, P., Hamidah, & Ahmad, G. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 7. No. 2. hal. 259-278.
- Fahy, J., Smithee, A. (1999). Strategic Marketing and the Resource Based View of the Fir. *Academy of Marketing Science Review*. Vol. 19. No. 10. hal. 276-282.
- Falikhathun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip- prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Conference in Bussines, Accounting, and Managemnt (CBAM)*. Vol. 1. No. 1. hal. 245-254.
- Fauzi, Muchamad. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). *Fokus Ekonomi*. Vol. 7. No. 2. Hal. 58-79.
- Firer, S., & Williams, S.M.. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3. hal. 348-360.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016) . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Internasional Islamic University Malaysia*. Vol. 3. No. 1. hal. 143-196.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman- pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hejazziey, Gjawahir. (2014). *Perbankan Syariah dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Depublish.
- Hesti, D. A., dan Syaichu, M. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 4. No. 2. hal. 115-128.
- Ilmi, M. B. (2011). Pengaruh Zakat sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Graduasi*. Vol.26, ISSN 2088-6594. hal. 10-21.
- Inkinen, H. (2015). Review of Empirical Research on Intellectual Capital and Firm Performance.

Journal of Intellectual Capital. Vol. 16. No. 3. hal. 518-565.

- Joshi, M., Cahill, D., & Sidhu, J. (2013). Intellectual Capital and Financial Performance : An Evaluation of The Australian Financial Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 14. No. 2. hal. 264-285.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol. 5. No. 1. hal. 1-18.
- Kor, Y., Mahoney, J. (2004). Edith Penrose's (1959) Contributions to the Resource-based View of Strategic Management. *Journal of Management Studies*. Vol. 41. No. 1. hal. 183-191.
- Kusumawati, Z. (2005). *Menghitung Laba Perusahaan: Aplikasi Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Kusumo, A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. Mandiri Periode 2002-2007. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II. No. 1. hal. 79-90.
- Lestari, S. D., Paramu, Hadi., dan Sukarno, Hari. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 20. No. 3. hal. 346-366.
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Malang : Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. (Tidak dipublikasikan).
- Meilani, S. E., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. hal. 22-38.
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual Capital and Financial. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 13. No. 4. hal. 515-530.
- Motilewa, B.D., Worlu, R., Ogbari, M., & Aka, D.O. (2015). A Review of The Impact SMEs as Social Agents of Economic Liberations in Depeloving Economies. *International Review of Management and Business Research*. Vol.4. No. 3. hal. 903-914.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 8. No. 2. hal. 130-142.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa istanbul Review*. Vol.4. No.1. hal. 243-261.
- Pulic, A. (1997). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Purbasari, I., Fauzan, E., & Azizah. (2015). Alokasi, Distribusi Dana Zakat dan Dana Tanggung Jawab Sosial di Perbankan Syariah. *Masalah-masalah Hukum*. Vol. 44. No.2. hal. 140-149.
- Rahman, F., dan Rochmanika, R. (2011). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non-Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 1. No. 4. hal. 53-67.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri RadenIntan Lampung. (Tidak dipublikasikan).
- Stewart, T. A. (1991, Juni 3). Brain Power – How Intellectual Capital is Becoming America’s Most Valuable Asset. *FORTUNE Magazine*. Diakses dari http://archive.fortune.com/magazines/fortune/fortune_archive/1991/06/03/75096/index.htm
- Stewart, T. A. (1998). Intellectual Capital : The New Wealth of Organizations. *Perormance Improvment*. Vol. 37. No.7. hal. 56-59.

- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan : Teori dan Apikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Vol. I)*. Yogyakarta: ANDI.
- Suyanto, M. (2006). Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia. *OPTIMAL*. Vol. 4. No. 1. hal. 23-49.
- Triyanta, A. (2009). Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam : Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Hukum*. Vol. 12. No. 4. hal. 209-228.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 7. No. 1. hal. 185-206.
- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*. Vol. 19. No. 1. hal. 1-19.